

**HUBUNGAN DIABETES MELITUS DENGAN HASIL VISUS
PASCAOPERASI KATARAK DI RUMAH SAKIT UMUM PARAMA
SIDHI TAHUN 2022-2023**

Oleh

Ni Kadek Sri Emi Lyana, NIM 2018011038

Program Studi Kedokteran

ABSTRAK

Sebanyak 81,2% atau setara dengan 1,3 juta penduduk Indonesia mengalami kebutaan yang disebabkan oleh katarak. Katarak memiliki banyak faktor risiko, salah satunya diabetes. Dilaporkan bahwa pasien Diabetes Melitus memiliki kesempatan tiga sampai empat kali lebih tinggi mengalami katarak, terutama pada lanjut usia. Pasien katarak dapat diobati dengan operasi. Operasi katarak melibatkan pengangkatan lensa yang keruh dan menggantinya dengan lensa buatan yang baru. Namun, operasi katarak pada pasien diabetes melitus dapat dilakukan jika kadar gula pasien normal. Beberapa risiko yang dapat terjadi selama intra-operatif pada pasien katarak dengan gula darah tinggi yaitu kerusakan sel endotel yang lebih tinggi, kolonisasi konjungtiva, blefaritis, pupil sulit berdilatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyakit diabetes melitus dengan hasil visus pascaoperasi katarak di Rumah Sakit Umum Parama Sidhi dengan waktu penelitian dari bulan Oktober 2022 hingga bulan Juni 2023. Penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross-sectional* dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medis. Sampel penelitian ini adalah seluruh pasien yang telah berobat dan melakukan tindakan operasi di Rumah Sakit Umum Parama Sidhi Kabupaten Buleleng pada bulan Oktober 2022 hingga bulan Juni 2023 serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara diabetes melitus dengan hasil visus pascaoperasi katarak di Rumah Sakit Umum Parama Sidhi dengan nilai (p) yaitu 0,000 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berarti atau signifikan. Kemudian didapatkan koefisien korelasi (r) yaitu 0,514 dengan nilai positif menunjukkan bahwa hubungan kuat dan searah.

Kata-kata kunci: diabetes melitus, katarak, visus pascaoperasi

**THE RELATIONSHIP OF DIABETES MELLITUS WITH POST-
OPERATIVE VISION OUTCOMES AT PARAMA SIDHI GENERAL
HOSPITAL, 2022-2023**

By

Ni Kadek Sri Emi Lyana, NIM 2018011038

Department of Medicine

ABSTRACT

As many as 81.2% or the equivalent of 1.3 million Indonesians experience blindness caused by cataracts. Cataracts have many risk factors, one of which is diabetes. It is reported that Diabetes Mellitus patients have a three to four times higher chance of developing cataracts, especially in the elderly. Cataract patients can be treated with surgery. Cataract surgery involves removing the cloudy lens and replacing it with a new artificial lens. However, cataract surgery in diabetes mellitus patients can be performed if the patient's sugar levels are normal. Several risks that can occur intra-operatively in cataract patients with high blood sugar are higher damage to endothelial cells, conjunctival colonization, blepharitis, difficulty in dilating pupils. This study aims to determine the relationship between diabetes mellitus and visual outcomes after cataract surgery at Parama Sidhi General Hospital with a research period from October 2022 to June 2023. This research is an observational analytical study with a cross-sectional design using secondary data in the form of medical records. The sample for this study was all patients who had received treatment and undergone surgery at the Parama Sidhi General Hospital, Buleleng Regency from October 2022 to June 2023 and met the inclusion and exclusion criteria. The results of the study showed that there was a significant relationship between diabetes mellitus and visual outcomes after cataract surgery at Parama Sidhi General Hospital with a value (p) of 0.000 which indicated that there was a meaningful or significant relationship. Then the correlation coefficient (r) was obtained, namely 0.514 with a positive value indicating that the relationship was strong and in the same direction.

Key words: diabetes mellitus, cataract, post-operative vision